

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan Kesehatan Tingkat rujukan mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Pelayanan promotive dan preventif di rumah sakit dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan PKRS. Menurut Permenkes No. 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit, PKRS adalah proses memberdayakan pasien, keluarga pasien, sumber daya manusia rumah sakit, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit agar berpartisipasi aktif dalam proses asuhan untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal (KEMENKES, 2022). Pelaksanaan PKRS tidak hanya ditujukan kepada pasien dan keluarga pasien, tetapi juga mencakup sumber daya manusia (SDM) rumah sakit. Hal tersebut menunjukkan bahwa pegawai rumah sakit merupakan salah satu sasaran penting dalam kegiatan promosi kesehatan. PKRS diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemampuan, dan kemandirian sasaran dalam menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan.

Salah satu bentuk kegiatan PKRS pada SDM rumah sakit adalah upaya promotif dan preventif terhadap penyakit tidak menular (PTM). Rumah sakit tidak hanya berperan dalam memberikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif, tetapi juga memiliki peran dalam meningkatkan kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit melalui kegiatan promosi kesehatan. Upaya promotif dan preventif tersebut dapat dilakukan melalui pemberian informasi kesehatan, edukasi, pemberdayaan, pemeriksaan kesehatan, serta penciptaan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat.

Salah satu masalah PTM yang perlu mendapatkan perhatian dalam kegiatan promosi kesehatan adalah Hipertensi. Hipertensi adalah kondisi peningkatan tekanan darah melebihi angka normal, dikenal juga dengan sebutan darah tinggi. Hipertensi merupakan peningkatan sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg

pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan istirahat (Kusuma & Vinsur, 2025). Sebagai masalah kesehatan masyarakat global, hipertensi menunjukkan peningkatan prevalensi yang terus bertambah. Menurut World Health Organization pada 2025, sekitar 1,4 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia terkena hipertensi, setara dengan 33% populasi pada kelompok usia tersebut (WHO, 2025).

Di Indonesia, angka prevalensi masih tergolong tinggi, yaitu mencapai 30,8% (KEMENKES, 2024). Prevalensi hipertensi di Jawa Timur tahun 2022 sebesar 36,3% (Kartini et al., 2025). Pada tahun 2024 penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Kabupaten Malang sebanyak 219.306 orang. Dari jumlah tersebut, yang mendapatkan pelayanan kesehatan penderita hipertensi sejumlah 203.890 orang (93%) (*Profil Kesehatan Kabupaten Malang*, 2025).

Berdasarkan hasil data pemeriksaan tekanan darah pada pegawai Unit Farmasi RS Radjiman Wediodiningrat Lawang, terdapat 32 pegawai yang menjadi sasaran pengkajian. Pada pemeriksaan tekanan darah TW I ditemukan sebanyak 9 pegawai atau 28,1% yang memiliki hasil tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg, sedangkan pada pemeriksaan TW II ditemukan sebanyak 3 pegawai atau 9,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pegawai dengan hasil tekanan darah tinggi sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran dalam melakukan pencegahan dan pengendalian hipertensi. Sebagai upaya mendukung pelaksanaan PKRS, diperlukan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh pegawai. Oleh karena itu, dalam kegiatan magang ini akan dikembangkan media leaflet.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Merancang dan menghasilkan media edukasi kesehatan leaflet mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi di RS Radjiman Wediodiningrat Lawang menggunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate).

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan edukasi pegawai Unit Farmasi terkait pencegahan dan pengendalian hipertensi berdasarkan hasil pengkajian dan pemeriksaan tekanan darah.
2. Merancang materi dan media edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pegawai Unit Farmasi.
3. Mengembangkan dan menguji kelayakan media leaflet sebagai media promosi kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi.
4. Menyebarluaskan media leaflet sebagai sarana promosi kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi bagi pegawai Unit Farmasi di RS Radjiman Wediodiningrat Lawang.

1.3 Manfaat Magang

1. Bagi Mahasiswa

Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan edukasi kesehatan, merancang, mengembangkan, menguji kelayakan, dan menghasilkan media promosi kesehatan leaflet dengan menggunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate).

2. Bagi Rumah Sakit

Media promosi kesehatan yang dihasilkan dapat menjadi salah satu sarana edukasi yang mendukung kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), khususnya dalam menyampaikan informasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi kepada pegawai Unit Farmasi RSJ Radjiman Wediodiningrat Lawang.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil kegiatan magang dapat menjadi salah satu bentuk penerapan kompetensi mahasiswa Program Studi Promosi Kesehatan dalam mengembangkan media promosi kesehatan serta menjadi bahan referensi dan

dokumentasi bagi institusi dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan kegiatan promosi kesehatan berbasis kebutuhan di lapangan.

1.4 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang media promosi kesehatan dilaksanakan di RS Radjiman Wediodiningrat Lawang yang berlokasi di Jl. A Yani, Krajan Utara, Sumber Porong, Kec. Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65212. Pelaksanaan magang dilaksanakan pada periode 17 Agustus sampai dengan 20 September 2026.

1.5 Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan magang ini, metode pelaksanaan yang digunakan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Define (Pendefinisian)

Tahap pendefinisian dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan edukasi kesehatan terkait pencegahan dan pengendalian hipertensi pada pegawai RS Radjiman Wediodiningrat Lawang, khususnya pegawai Instalasi Farmasi sebagai sasaran media edukasi. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan identifikasi permasalahan, karakteristik sasaran, kebutuhan informasi, serta materi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pegawai. Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara dengan petugas terkait, telaah dokumen, serta konsultasi dengan pembimbing praktisi. Hasil tahap pendefinisian digunakan sebagai dasar dalam menentukan tujuan, isi materi, dan bentuk media promosi kesehatan yang akan dikembangkan.

2. Design (Perancangan)

Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun konsep dan rancangan awal leaflet edukasi berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pada tahap pendefinisian. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa meliputi penentuan tujuan komunikasi, penyusunan materi, pemilihan informasi yang akan dicantumkan, penyusunan tata letak, pemilihan warna, ilustrasi, jenis dan ukuran huruf, serta pengaturan alur informasi pada leaflet. Materi leaflet difokuskan pada pengenalan hipertensi, faktor risiko, pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala, pola makan sehat, pembatasan konsumsi garam, aktivitas fisik,

pengelolaan stres, serta upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Rancangan leaflet disesuaikan dengan karakteristik pegawai agar informasi dapat disampaikan secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami.

3. Develop (Pengembangan)

Tahap pengembangan dilakukan dengan merealisasikan rancangan menjadi leaflet sebagai media promosi kesehatan. Pada tahap ini, mahasiswa menyusun dan mengembangkan desain leaflet berdasarkan materi yang telah ditentukan dengan memperhatikan keterbacaan, ketepatan informasi, kesesuaian ilustrasi, serta kemenarikan tampilan. Leaflet yang telah dikembangkan kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing lapang dan pihak terkait untuk memperoleh masukan mengenai isi materi, bahasa, desain, dan kesesuaian media dengan karakteristik sasaran. Masukan yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan leaflet sebelum digunakan sebagai media edukasi.

4. Disseminate (Penyebarluasan)

Tahap penyebarluasan dilakukan dengan mendistribusikan leaflet yang telah dikembangkan sebagai media edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi kepada pegawai Instalasi Farmasi RS Radjiman Wediodiningrat Lawang. Penyebarluasan dilakukan melalui kegiatan edukasi dan saluran yang tersedia di lingkungan rumah sakit sesuai dengan arahan pembimbing lapang dan pihak terkait. Tahap ini bertujuan agar leaflet dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media promosi kesehatan yang membantu meningkatkan pemahaman pegawai mengenai hipertensi serta mendorong penerapan perilaku hidup sehat dalam upaya pencegahan dan pengendaliannya.